

Peran sendiri adalah mengandaikan seperangkat harapan. Kita diharapkan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula.² Ibarat pepatah mengatakan, “Apa yang kau tanam, maka itu yang akan kamu tuai”. Sikap masyarakat terhadap kita sedikit banyak menggambarkan bagaimana sikap kita dalam masyarakat. Ketika ada seorang tokoh yang mempunyai i'tikad baik membawa perubahan agar masyarakat bisa menjadi lebih baik, maka respon masyarakat akan baik terhadap kita. Namun tetap saja ada orang-orang yang tidak menyukai kita karena menganggap kita *sok-sok an*.

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu (ujian) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu

² Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi jilid I* (Jakarta: Erlangga, 1984), 119.

Secara sekilas, poin tentang peran K.H. Achmad Nashihin dalam mendirikan padhang bulan telah dibahas dalam bab tiga. Dalam bab tiga dijelaskan bahwa inisiatif mendirikan padhang bulan ini berasal dari K.H.R Kholil As'ad atau jika ditelisik lebih dalam lagi ide itu muncul dari Mbakyu Kyai Kholil yang bernama Nyai Isya'iyah As'ad. K.H.R. Kholil melihat kegigihan dalam kepribadian K.H. Achmad Nashihin untuk menyebarkan syiar islam. Selain itu, beliau juga melihat potensi pada diri beliau bahwa beliau akan menjadi orang besar.

Pada awal-awal proses pendirian dzikir padhang berdiskusi dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya, ser kepada guru-gurunya. Ia meluangkan waktu, tenaga, fik untuk mendirikan agenda yang mempunyai tujuan m berdiskusi, ia sering bermunajat kepada Allah agar bersamaan dengan ridho Allah Swt. Tantangan terberat pad menumbuhkan masyarakat sekitar untuk mengikuti acara

³ Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah) : 214

Publikasi merupakan sesuatu yang amat penting dalam sebuah kegiatan atau agenda. Tanpa adanya publikasi yang bagus, sebuah acara akan kurang diminati oleh masyarakat. Sebuah publikasi yang bagus ialah yang bisa membuat masyarakat tertarik mengikuti sebuah acara. Publikasi ini bermacam-macam bentuknya, bisa terjun langsung ke masyarakat lewat sosialisasi acara tersebut, atau publikasi lewat medsos yang telah menjamur dewasa ini. Publikasi via medsos bisa dibilang cukup ampuh dalam menarik massa, terlebih jika publikasi tersebut disertai dengan desain yang bagus serta kata-kata yang persuasif. Kalimat persuasif bisa masuk ke alam bawah sadar kita serta menggerakkan tubuh pikiran dan tubuh kita bergerak untuk mengikuti acara tersebut. Meskipun dalam hal ini ketokohan seseorang juga bisa menjadi daya tarik dalam sebuah acara.

[illegible]

Publikasi selanjutnya dilakukan dengan menyebarkan undangan ke masjid-masjid dan diumumkan sebelum shalat jum'at. Publikasi ini juga dirasa cukup ampuh mengingat masjid merupakan sentral orang Islam berkumpul. Cara ini juga untuk membangun hubungan emosional antara pemimpin dzikir dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Selain itu publikasi dilakukan dengan memberikan informasi kepada segenap orang tua santri ketika mereka mengirim anaknya. Informasi ini diberikan secara kontinyu agar bisa menjaga komunikasi antara pengasuh dan wali santri.⁵

Kalender yang dicetak rutin tiap tahun oleh pesantren juga di media untuk publikasi dzikir padhang bulan. Agenda dzikir ditandai warna berbeda pada kalender, tanda itu tertera pada tanggal 13, 14, dari bulan hijriyah sembari diberi keterangan puasa *ayyamul bid* keterangan dzikir padhang bulan. Dalam keterangan itu disebutkan dzikir padhang bulan dilaksanakan pada tanggal 14 hijriah atau ma bulan hijriah. Dalam bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pada

⁵ Achmad Nashihin, *Wawancara*, Keranjingan-Jember, 03 Maret 2017.

Upaya kultural untuk mengajak masyarakat mengikuti dzikir padhang bulan juga beliau tempuh. Cara yang ia gunakan ialah mengenalkan dan mengajak setiap orang yang sowan kepadanya untuk mengikuti kegiatan dzikir padhang bulan. Cara ini ia gunakan untuk lebih bersosialisasi dengan masyarakat awam yang minim informasi tentang dzikir padhang bulan. Namun, ajakan ini lebih ditekankan kepada segenap wali santri agar bisa istiqomah mengikuti kegiatan rutin tersebut. Sebab dzikir padhang bulan ini juga bisa menjadi wadah komunikasi dan membangun kedekatan emosional antara pengasuh pesantren dan wali santri.

⁶ Achmad Nashihin, *Wawancara*, Keranjingan-Jember, 03 Maret 2017.

Inovasi materi dzikir padhang bulan selanjutnya ialah siraman rohani yang diisi sendiri oleh K.H. Achmad Nashihin. Materi siraman rohani yang ia sampaikan biasanya berisi tentang nasihat-nasihat agama agar kita lebih mendekatkan diri kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama. Kalimat yang sering keluar dari lisannya ialah agar kita bisa bermanfaat terhadap sesama, sebab hidup ini bukan hanya soal ibadah secara vertikal, namun secara horizontal juga harus dipenuhi. Inovasi dalam hal ini ialah tema yang disampaikannya dalam memberikan nasihat selalu berbeda-beda, meskipun kotennya sama. Selain itu, pernah pula agenda dzikir padhang bulan ini berbarengan waktunya dengan pelaksanaan sema'an al-qur'an jantiko mantab. Dua kelompok keagamaan yang besar ini

